

METODE EDFAT PADA PERWAJAHAN E-PAPER HARIAN DISWAY

Elvina Talitha Alawiyah

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
elvinatalitha27@gmail.com;

Syahul Rozak Yahya

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya;

ABSTRACT

Photography and Journalism are two elements that cannot be separated, with photojournalism contained in the news, it is very important to study carefully so that there is no miscommunication between publishers and readers. In the current era of digitalization, photojournalism is needed to prevent news that is not in accordance with the facts of an event, especially photos are also the main point to attract the attention of readers. In addition, a photographer is required to think about the composition of visual elements so as to be able to provide different angles to make a photo look good. This article describes a method applied in photojournalism through the comfort and attraction of a photo to be viewed and to store the message through the correct visual elements. The author has the opportunity to become a photographic journalist at the Harian Disway media, one of the companies engaged in media production both online and print media, the use of photos in the Harian Disway is the most important aspect as an accompaniment or complement to a news, the selection and criteria of photos used must be photos that are worthy and have relevance to writing, Harian Disway emphasizes news in the form of features so that the use of photojournalism that Varies can facilitate the delivery of information or an event.

Keywords: *Photojournalism, Photography, Daily Disway*

ABSTRAK

Fotografi dan Jurnalistik merupakan dua elemen yang tidak bisa dipisahkan, dengan foto jurnalistik yang terdapat didalam pemberitaan maka sangat penting untuk dipelajari seksama agar tidak terjadi miskomunikasi antara penerbit dan pembaca. Di era digitalisasi saat ini ilmu foto jurnalistik diperlukan untuk mencegah pemberitaan yang tidak sesuai dengan fakta dari suatu peristiwa, terlebih foto juga menjadi poin utama untuk menarik perhatian pembaca. Selain itu seorang fotografer dituntut untuk memikirkan tentang komposisi elemen visual sehingga mampu memberikan sudut pandang yang berbeda untuk menjadikan sebuah foto itu terlihat baik. Artikel ini menjelaskan tentang sebuah metode yang diterapkan dalam foto jurnalistik melalui kenyamanan dan ketertarikan sebuah foto untuk dipandang serta menyimpan pesan melalui elemen visual yang benar.

Penulis berkesempatan menjadi seorang jurnalis fotografi di media Harian Disway, salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi media baik media online dan media cetak, penggunaan foto di Harian Disway menjadi aspek terpenting sebagai pengiring atau pelengkap sebuah berita, pemilihan dan kriteria foto yang digunakan haruslah foto yang layak dan memiliki relevansi dengan tulisan, Harian Disway lebih menonjolkan berita dalam bentuk *feature* sehingga penggunaan foto jurnalistik yang bervariasi dapat mempermudah penyampaian informasi ataupun suatu peristiwa.

Kata kunci: *Foto jurnalistik, Fotografi, Harian Disway*

A. PENDAHULUAN

Fotografi merupakan proses pengambilan gambar melalui sebuah alat yang bernama kamera hingga menghasilkan karya seni yang bisa dinikmati baik diri sendiri ataupun publik. Sehingga, fotografi juga memiliki banyak teknik yang bisa menjadikan sebuah foto dapat menarik perhatian konsumen dari beberapa aspek yang terkandung dalam visual foto tersebut. perhatian membantu dalam menghasilkan berbagai karya yang membuat orang tertarik untuk melihatnya. Foto menjadikan aspek penting bagi masyarakat yang butuh akan sebuah informasi. Maka dari itu, fotografer harus memahami terlebih dahulu cara komunikasi yang akurat untuk disampaikan kepada masyarakat, yakni dengan suatu tampilan visual foto yang dapat menggambarkan keadaan. Maka diperlukan teknik fotografi jurnalistik yang bisa menceritakan suatu peristiwa tanpa adanya tulisan yang melengkapinya.

Fotografi jurnalistik adalah, seni fotografi yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fakta yang benar dan dapat dipercaya dari suatu informasi. Fotografi jurnalistik, selain menyajikan fakta juga harus bisa bercerita agar bisa menarik empati pembaca. Dengan demikian, melalui fotografi jurnalistik terbentuk suatu komunikasi antara sumber berita dan pembaca berita. Dalam foto jurnalistik, foto yang ditampilkan, selain bisa menginformasikan suatu peristiwa, juga harus mampu membawa hati pembaca pada peristiwa tersebut. Oleh sebab itu diperlukan kepiawaian jurnalis foto untuk memilih sisi-sisi yang menarik untuk di bidik.

Ada metode yang menjadikan seorang fotografer jurnalistik mampu mengincar bentuk atau posisi visual dari suatu peristiwa yang bernilai berita. Di kalangan jurnalis foto, dikenal metode EDFAT untuk pengembangan fotografi jurnalistik. Metode ini terdiri dari sejumlah tahapan proses untuk mengasah kemampuan jurnalis foto dalam melihat suatu objek foto dengan detail dan tajam. Metode ini diperkenalkan oleh Frank Hoy, dari Walter Cronkite School of Journalism and Mass Communication, Arizona State University, yang kemudian mengajarkan pada murid-muridnya untuk melihat sesuatu dengan rinci. EDFAT adalah singkatan dari *Entire, Detail, Frame, Angle, and Time*.

B. METODE

Penelitian yang penulis lakukan yakni menggunakan metode analisis. Penulis akan mengamati dan juga menganalisa beberapa foto pada E-Paper

Harian Disway. penulis menggunakan metode observasi sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data pada penelitian yang penulis lakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Foto dan Foto Jurnalistik

Foto merupakan tangkapan dari sebuah kamera yang hasilnya berupa gambar visual. Pada awal munculnya fotografi di dunia. fungsi dari foto yakni sebagai sebagai sebuah alat dokumentasi bersifat pribadi atau resmi pada suatu instansi dan juga negara.

Seiring berjalannya waktu fungsi pada sebuah foto tidak hanya sebagai alat dokumentasi pribadi saja. Fotografi menjadi bagian dari lingkup jurnalistik yakni dikarenakan pada tahun 1880 ada salah satu surat kabar amerika The Daily Graphic menerbitkan sebuah foto yang berjudul “A Scane in Shantytown New York” foto tersebut merupakan foto jurnalistik pertama yang terbit di media massa di dunia. pada saat itu foto tersebut di ambil menggunakan kamera berformat besar dengan alat perekam gambar berupa sebuah plat kaca negatif yang dilapisi dengan emulsi kimia(Good & lowe 2017, p.18).

Redaktur senior dari majalah Life (1937-1950) Wilson Hick dalam buku World and Pictures yakni (New York, Harper and Brothers, Armo Press 1952, 1972) mengatakan bahwa foto jurnalistik merupakan sebuah media komunikasi secara verbal dan visual yang hadir secara bersamaan.

Foto jurnalistik berbeda dengan foto dokumentasi. Foto jurnalistik memiliki cerita didalam fotonya biasanya foto jurnalistik yakni foto foto bertema human interest dan dikonsumsi oleh banyak orang dan foto dukumentasi yakni foto yang dikonsumsi secara pribadi tidak untuk orang banyak. Foto jurnalistik juga didukung dengan sebuah kata kata atau caption yang isinya 5W+1H dengan tujuan untuk menjelaskan dan memberitahukan kejadian atau peristiwa yang disampaikan pada foto atau gambar tersebut kepada khalayak atau publik.

Aspek Terpenting dalam Pengambilan Fotografi Jurnalistik

1. Dapat mengetahui situasi dari agenda atau isu yang akan diliput
2. Mengumpulkan refrensi dan informasi isu yang akan diliput
3. Memahami kondisi dari lapangan/medan
4. Memiliki ide dan juga imajinasi untuk membangun konsep foto seperti apa yang akan diambil
5. Penyatuan perspektif atau pandangan fotografer jurnalistik dengan redaktur dan juga keinginan pembaca
6. Penguasaan alat foto dan peralatan yang memadai juga tepat
7. Siap kondisi mental dan fisik, karena kita tidak tau apa yang akan terjadi di lapangan
8. Rencana tambahan jika rencana utama gagal seperti kita tidak mendapatkan angle foto yang diinginkan

Fungsi Foto dalam Berita

Foto pada dunia kerja jurnalistik memiliki peran yang sangat penting. foto diibaratkan sebagai masakan, foto bisa diibaratkan sebagai bumbu penyedap. Jika tidak ada foto pada surat kabar, majalah maupun berita, berita tersebut akan hambar. Fungsi foto pada media massa berperan untuk mempercantik dan

menarik perhatian pembaca. Bukan hanya untuk mempercantik, foto pada berita juga terdapat penggalan cerita atau informasi yang terjadi pada peristiwa yang difoto. Menurut Thomas Elliot Berry pada Widyatmoko (2016:211-212). Foto pada berita memiliki beberapa fungsi.

1. Foto berfungsi untuk mengkomunikasikan sebuah berita (to communicate the news)
2. Foto jurnalistik dapat menimbulkan minat bagi calon pembaca (to generate interest)
3. Foto jurnalistik memiliki fungsi untuk menonjolkan suatu dimensi lain pada objek yang difoto/potret yang dipublish (to give another dimension to a newsworthy figure)
4. Foto jurnalistik berfungsi untuk menambah nilai pada suatu berita
5. Foto jurnalistik memiliki peran sebagai perwajahan pada surat kabar, media berita online, maupun majalah.

Elemen Pada Foto

Elemen pada Foto Jurnalistik haruslah meliputi unsur 5W + 1H didalamnya terdiri atas *What* (apa); *Where* (di mana); *Who* (siapa); *Why* (kenapa); *When* (kapan); dan *How* (bagaimana). Foto yang memiliki seluruh unsur tersebut mampu menyampaikan pesan yang mudah dimengerti oleh khalayak umum saat dipublikasikan.

Kriteria Foto Jurnalistik

Untuk terlihat sebagai foto yang baik, foto jurnalistik juga harus menerapkan beberapa kriteria diantaranya:

1. Kesegeraan, sehingga pembaca dapat segera mengetahui pesan yang disampaikan setelah melihat foto jurnalistik.
2. Memancing emosi, foto jurnalistik mampu menarik ide dan emosi pembacanya melalui perbedaan persepsi yang unik dari orang-orang yang melihat foto tersebut.
3. Menyajikan sudut pandang, walau melalui foto jurnalistik tunggal, harus menyajikan fakta suatu peristiwa hanya dari sebuah sudut pandang.

Nilai dalam Foto Jurnalistik

Foto Jurnalistik pada sebuah berita wajib memperhatikan nilai ketertarikan dan juga nilai kepentingan. Foto jurnalistik pada berita haruslah mengandung unsur news value. Unsur news value yang wajib terkandung pada foto jurnalistik sebagai berikut :

1. Aktual
2. Daya tarik
3. Ketokohan seperti popularitas suatu tokoh
4. Penting
5. Proximity/kedekatan
6. Sesuatu yang jarang terjadi atau tidak biasa
7. Human interest
8. Konflik
9. Dramatis
10. Kontroversial
11. Empati

Metode EDFAT dan Perwajahan E-Paper Harian Disway

Metode EDFAT dalam fotografi memiliki peran yang sangat penting untuk memudahkan jurnalis foto mengeksplor foto saat bertugas meliput berita. Metode EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time) diperkenalkan oleh “*Walter Cronkie School of Journalism and Telecommunication Arizona State University*” merupakan suatu konsep dari pengembang fotografi pribadi. EDFAT merupakan metode yang biasanya digunakan untuk mempersiapkan jurnalis foto saat memotret dan melatih optis untuk melihat sesuatu dengan detail yang sangat tajam. Metode EDFAT pada karya foto jurnalistik pada perwajahan Harian Disway sebagai berikut.

1. Entire

Establishing Shoot atau biasanya disebut dengan Entire yakni keseluruhan suanana/tema pada suatu peristiwa.



Gambar 1. Foto metode Entire di Cover E-Paper Harian Disway
Sumber: E-paper Harian Disway edisi hari Minggu 7 Mei 2023 Halaman
Utama/Cover.

Pada foto tersebut terlihat keseluruhan dari acara sowan Ganjar Pranowo di Surabaya. Tempat pertama yang Ganjar Pranowo datangi adalah Posko Pemenengan Ganjar Pranowo di Pandegiling Surabaya.

Foto tersebut sudah memenuhi salah satu unsur dari metode EDFAT yakni Entire. Terlihat keseluruhan dari suasana acara penyambutan Ganjar Pranowo di Posko Pemenangan Pandegiling Surabaya. Elemen seperti banyaknya massa dan tokoh sudah bisa menggambarkan Entire atau keseluruhan suasana dan tema pada acara tersebut.

2. Detail

Detail pada EDFAT yakni suatu pilihan pada bagian dari Entire atau keseluruhan. Tahap detail ini yaitu pilihan pada saat pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat. Berbeda dengan Entire yang mengharuskan kita mundur selangkah agar padangan menjadi luas, Pada tahap detail ini kita harus lebih dekat subjek yang bertujuan untuk menangkap/memotret subjek secara spesifik.



Gambar 2. Foto metode Detail di Cover E-Paper Harian Disway
Sumber: E-paper Harian Disway edisi hari Rabu 3 April 2023 Halaman
Utama/Cover.

Terlihat beberapa anak membawa daun pohon palem pada acara Minggu Palma di Gereja Katolik Kelahiran Santa Maria Surabaya. Foto cover E-Paper tersebut sudah mewakili salah satu unsur pada metode EDFAT yakni detail. Pada foto tersebut fotografer menangkap/memotret subjek selangkah lebih dekat dengan memperlihatkan detail detail dari acara minggu palma seperti daun pohon palem dan dengan hanya memfokuskan anak-anak sebagai objek pengambilan gambar.

3. Frame

Frame merupakan tahapan membingkai foto. pada tahapan ini mengajarkan seorang yang ingin menjadi foto jurnalis untuk lebih mengetahui arti dari komposisi foto, tekstur, pola dan bentuk dari subjek yang akan dipotret. Rasa artistik sangat penting pada tahap frame.



Gambar 3. Foto metode Frame di Halaman E-Paper Harian Disway
Sumber: E-paper Harian Disway edisi hari Sabtu 20 April 2023 Halaman2.

Terlihat bus mudik gratis yang diselenggarakan oleh Pemda Jawa Timur berjejer jejer di Jl. Ahmad Yani Surabaya yang siap mengantarkan pemudik menuju kampung halamannya.

Foto liputan utama halaman 2 E-Paper tersebut memenuhi salah satu unsur dari metode EDFAT yakni frame. Pada foto tersebut bus yang berbaris pada kiri dan kanan ruas Jl. Ahmad Yani berfungsi sebagai bingkai. Bus dan orang-orang yang ditengah menjadi subjek foto yang dibingkai oleh bus di kiri kanannya. Pada foto tersebut pembingkaiannya sangat jelas, karena komposisi dan pola pada foto sangat pas.

4. Angle

Angle merupakan tahapan sudut pandang pemotretan menjadi dominan, high angle, low angle, level mata, kanan, kiri dan juga cara melihat. Pada tahap ini sangat penting untuk mengonsepsikan seperti apa aspek visual yang diinginkan.



Gambar 4. Foto metode Frame di Cover E-Paper Harian Disway
Sumber: E-paper Harian Disway edisi hari Selasa 16 April 2023 Halaman Utama/Cover.

Memperlihatkan suasana H-3 sebelum mudik lebaran di terminal bus Purabaya Bungurasih Sidoarjo. Pada foto tersebut terlihat sudah banyak pemudik yang pulang kampung pada H-3 lebaran.

Foto cover E-Paper Harian Disway tersebut sudah memenuhi salah satu unsur dari metode EDFAT yakni angle. Pada foto cover tersebut angle yang dipakai yakni low angle. Dengan low angle fotografer ingin memperlihatkan detail detail dari bus dan pemudik yang akan memasuki bus. Dengan sentuhan cahaya matahari menyinari bus yang dipotret dari bawah memberikan kesan dramatis pada foto tersebut.

5. Time

Time merupakan tahapan penentuan pada saat waktu penyinaran dengan menggunakan kombinasi antara kecepatan dan juga diafragma. Pengetahuan teknis mengenai pembekuan gerakan atau memilih ketajaman dari ruang merupakan salah satu syarat dasar yang penting dan sangat diperlukan.



Gambar 5. Foto metode Time di Cover E-Paper Harian Disway
Sumber: E-paper Harian DIsway edisi hari Senin 8 April 2023 Halaman
Utama/Cover.

Memperlihatkan adegan pencambukan pada teatrikal proses pensaliban Yesus pada jumat agung yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi Paroki Santo Mikael di Jl. Tanjung Sadari, Surabaya.

Foto cover Harian Disway tersebut sudah mewakili salah satu unsur metode EDFAT yakni Time. Pengaturan teknik kamera seperti diafragma dan shutter speed pada foto cover tersebut sangat pas. tidak ada noise misalnya tangan dan cambuk dari pencambuk blur. Momen seperti ekspresi dan pada saat pencambukan juga sangat tepat.

D. KESIMPULAN

Melalui observasi dan analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Fotografi jurnalistik adalah, seni fotografi yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fakta yang benar dan dapat dipercaya dari suatu informasi, foto jurnalistik membantu dalam menghasilkan berbagai karya yang membuat orang tertarik untuk melihatnya. Diperlukan teknik fotografi jurnalistik yang bisa menceritakan suatu peristiwa tanpa adanya tulisan yang melengkapinya. Ada metode yang menjadikan seorang fotografer jurnalistik mampu mengincar bentuk atau posisi visual dari suatu peristiwa yang bernilai berita, yaitu EDFAT.

Elemen foto yang digunakan oleh media Harian Disway terkhusus di halaman E-Paper merupakan wajah dari pemberitaan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Penggunaan metode EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time) yang diperkenalkan oleh "*Walter Cronkie School of Journalism and Telecommunication Arizona State University*" menjadi hal yang penting dan selalu di terapkan di E-Paper Harian Disway baik dari cover hingga beberapa halaman isinya. Keakuratan serta kemampuan seorang fotografi jurnalistik dalam mengambil gambar juga sangat penting untuk mempelajari metode tersebut, hal ini dikarenakan foto yang digunakan E-Paper selain menjadi daya Tarik pembaca juga menjadi ciri khas Harian Disway dalam menerbitkan pemberitaannya.

Hal ini dikarenakan wartawan berpikir tentang efisiensi dan kecepatan dalam proses pengiriman gambar dari wartawan menuju redaktur beserta

beritanya. Namun sangat disayangkan dengan menggunakan telepon genggam saat ini sebagai pengganti kamera digital atau DSLR, foto yang dihasilkan memiliki kualitas pixel rendah sehingga foto buram saat diperbesar atau dipotong dan terkadang memiliki fokus yang tidak stabil atau blur. Tentunya ini akan mempengaruhi visual suatu foto yang akan di dimuat dalam surat kabar. Untuk memberi gambaran bagaimana fotografi jurnalistik yang baik, terdapat salah satu contoh hasil foto yang menunjukkan seorang remaja yang tengah mengamen. Foto tersebut diambil secara spontanitas dan menggunakan rule of third.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. M. (2004). Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa. Jakarta: Bumi Aksara
- Anggara, B., & Supriadi, Y. (2021). Konstruksi Makna Jurnalis Foto Kebencanaan dalam Karya Foto Jurnalistik. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 1(1), 18-23.
- Kobre, K. (2004). Photojournalism: The Professional's Approach. New York. Elsevier Focal Press.
- Langton, L. (2009). Photojournalism and today's news : creating visual reality.
- Mufidah, I., & Mastanora, R. (2022). PEMANFAATAN FOTO JURNALISTIK OLEH POS METRO PADANG PADA PEMBERITAAN KORAN. *KINEMA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, 1(1), 35-40.
- Pudjanarko, M. (2019). Metode EDFAT dalam Foto Jurnalistik. *Jurnal Citra*, 5(2).
- Pradani, S. T., & Purwati, E. (2021). Analisis foto jurnalistik dengan pendekatan metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) di Kompas. id edisi " usia demonstrasi di depan gedung DPR" 25 September 2019. *COMMICAST*, 2(2), 144-150.
- Sugiarto, A. (2005). Paparazzi: Memahami Fotografi Kewartawanan. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama